

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan studi ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang subjek penelitian alami melalui deskripsi dalam kata-kata serta bahasa dalam konteks alami. Data dikumpul melalui wawancara serta observasi dari lokasi penelitian. Jenis penelitian yang dipergunakan ialah fenomenologi. Fenomenologi berfokus pada pengalaman subjek penelitian. Peneliti ingin memahami fenomena yang dirasakan informan terkait *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di pondok pesantren syekh Abdurrahman.

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Studi ini berlokasi di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman. Pesantren tersebut dipilih karena merupakan pesantren yang di dalamnya telah menerapkan sistem entrepreneur santri dalam pengembangan ekonomi pesantren.

Unit analisis untuk penelitian ini adalah santri penanggung jawab unit usaha, kyai dan ustad di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman. Ustad dipilih sebagai unit analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Santri dipilih sebagai unit analisis untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Kyai dipilih sebagai unit analisis untuk menjawab rumusan masalah keempat.

C. Kehadiran Peneliti

Pada studi kualitatif, kehadiran peneliti yakni sebagai pengumpul data serta instrumen. Kehadirannya peneliti sangat mutlak dibutuhkan sebab pengumpulan data dilaksanakan langsung oleh peneliti yang merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti pada setelah ini ialah menjadi pengamat partisipan yakni pada aktivitas pengumpul data peneliti melaksanakan pengamatan sekaligus mendengarkan dengan cermat pada bagian-bagian kecil secara mendalam.¹

Kehadiran peneliti pada lapangan mutlak dibutuhkan sebab pada peneliti menjadi instrumen utama serta pengumpul data untuk mendapat data dengan absah. Karenanya kehadiran peneliti pada lapangan memiliki peran mendapatkan informasi yang dibutuhkan berdasarkan tujuan studi ini.

D. Sumber Data

Menurut Lofldand dan Lofldand, sumber data pada studi kualitatif yakni berbentuk tindakan serta kata-kata, selebihnya ialah data pelengkap ataupun tambahan berbentuk dokumen serta lainnya. Sumber data pada suatu studi yang menunjang data ataupun informasi yang dipergunakan pada sebuah studi ada dua macam yakni:²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni data yang didapat langsung dari subjek suatu studi mempergunakan alat ukur ataupun alat pengambilan data

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).117

² Ibid.157

langsung pada subjek selaku sumber informasi.³ Data ini langsung didapatkan dari pihak pesantren yang terdiri dari kyai, ustad dan santri penanggung jawab usaha di pondok pesantren Syekh Abdurrahman.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber pelengkap ataupun tambahan yang asalnya dari sumber data tertulis diluar data primer. Bentuknya bisa berupa dokumen resmi, arsip, majalah, buku, artikel, serta lainnya. Data pada studi ini didapat dari dokumen ataupun buku sehubungan pada objek penelitian yakni buku ataupun dokumen berkaitan pada *Islamic entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di pondok pesantren Syekh Abdurrahman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti pergunakan dalam tesis ini terdiri dari 2 teknik, yaitu:⁴

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) ialah metode pengumpulan data yang sendiri dilaksanakan melalui dialog antara informan dengan penanya. Metode wawancara berfungsi menemukan serta menggali data yang lebih mendalam sebagai permasalahan yang diteliti. Esterberg menyampaikan macam bentuk wawancara yakni wawancara tidak terstruktur, terstruktur

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997). 91

⁴ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

serta semi terstruktur.⁵

Pada studi ini peneliti mempergunakan jenis wawancara semi terstruktur yang termasuk pada *in-dept interview*, yang pada pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan menemukan persoalan dengan lebih terbuka yang mana pihak diajak wawancara dengan dipintai ide-ide serta pendapatnya.

Dalam mekanismenya, peneliti mulai dengan persiapan yang mencakup identifikasi subjek penelitian dan pembuatan daftar pertanyaan awal yang luas. Setelah itu, subjek yang relevan direkrut, dan lokasi serta waktu wawancara yang nyaman ditentukan. Wawancara dimulai dengan pendekatan terbuka, di mana peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberi pemahaman tentang wawancara.

Pertanyaan yang diajukan selama wawancara adalah pertanyaan terbuka yang memberikan subjek kebebasan untuk berbicara panjang lebar. Peneliti mendengarkan dengan cermat, mencatat poin-poin penting, dan dapat mengajukan pertanyaan *follow-up*. Setelah selesai, data dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi temuan dan tema-tema yang muncul. Dengan fokus penelitian untuk mengamati entrepreneur santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi termasuk salah satu pengumpulan data yang umum diterapkan pada studi kualitatif dengan berusaha melaksanakan penyelidikan pada objek studi dengan mengamati langsung yang mana metode ini bisa dilaksanakan berulang-ulang berdasarkan ketersediaan serta kebutuhan data pada lapangan. Pengumpulan data melalui observasi dipergunakan jika suatu studi berkaitan pada perilaku manusia, gejala alam, proses kerja, serta responden yang diamati jumlahnya tidak besar. Pada proses pelaksanaan pengumpul datanya, observasi terbagi menjadi observasi partisipan serta non partisipan.⁶

Peneliti mempergunakan pengumpulan data melalui observasi non partisipan yakni peneliti pada observasi non partisipan tersebut tidak langsung terlibat pada kegiatan yang suatu individu amati serta hanyalah menjadi pengamat independen. Mekanisme nya melibatkan pemilihan lokasi atau situasi yang akan diobservasi, pengumpulan data dilaksanakan dengan sistematis mengamati sekaligus mencatat pada perilaku, fenomena serta interaksi yang diamati. Peneliti harus memastikan bahwa pengamatannya tidak mengganggu atau memengaruhi subjek observasi, menjaga jarak fisik yang sesuai, dan mencatat data dengan teliti. Hasil observasi *non-participant* digunakan untuk mendokumentasikan perilaku, tren, atau pola yang muncul dalam konteks yang diamati, dan data ini berfungsi sebagai kontribusi penting dalam analisis penelitian.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

F. Analisis Data

Analisis data termasuk strategi pencarian data sekaligus mana adanya dengan sistematis dari hasil pencatatan wawancara, observasi serta lainnya dalam rangka memberikan peningkatan pada pemahaman peneliti dengan mencari makna terpendam terkait kasus ataupun masalah yang diteliti.⁷ Metode analisis data yang relevan pada studi ini adalah dengan interpretasi data 9 langkah yakni sebagai berikut:⁸

1. Mendeskripsikan Fenomena yang di teliti.

Peneliti memahami jiwa, semangat, implementasi dan efektivitas *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren dengan cara memperbanyak bahan bacaan sebagai bahan wawancara kepada subjek penelitian. Strategi yang peneliti tempuh sesudah memperkenalkan pada partisipan peneliti melaksanakan pendekatan untuk membina hubungan baik agar saling percaya.

2. Mengumpulkan deskripsi fenomena pendapat partisipan.

Peneliti melaksanakan wawancara serta menuliskan berbentuk verbatim yang nantinya didapat pokok-pokok data yang peneliti perlukan.

3. Membaca seluruh deskripsi fenomena melalui pendapat partisipan.

Sesudah proses wawancara diakhiri peneliti selanjutnya peneliti melaksanakan pengulangan kembali hasil verbatim yang sudah tercatat

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al Adharah* 17, no. 33 (2019): 84, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁸ H.J Streubert, *Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanitie* (Philadelphia: Lippincott Williams dan Wilkins, 1999).

agar memahami jiwa, semangat, implementasi dan efektivitas *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren.

4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan bermakna.

Hasil verbatim dibaca kembali serta melaksanakan pemilihan pertanyaan pada verbatim yang signifikan serta sesuai pada tujuan khusus studi ini. Selain itu peneliti melaksanakan pencarian kata kunci pada pernyataan yang sudah dipilihnya melalui pemberian garis yang menandakan kesesuaian pada tujuan khusus yang peneliti tetapkan.

5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan.

Kata kunci yang sudah teridentifikasi dibaca kembali serta mencoba menemukan makna pada kata kunci agar mampu membentuk kategori.

6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema.

Peneliti membaca secara khusus pada kategori, melaksanakan perbandingan sekaligus persamaan pada tiap kategori yang pada akhirnya akan dikelompokkan kategori sejenis pada subtema serta tema.

7. Menuliskan deskripsi yang lengkap

Penulis membentuk tema yang ditemukan pada aktivitas analisis data serta menulisnya berbentuk fenomena tentang jiwa, semangat, implementasi dan efektivitas *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren.

8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deksripsi hasil analisis.

Peneliti kembali lagi pada partisipan serta memintanya agar membaca kisi-kisi hasil analisa tema. Hal demikian dilaksanakan dalam rangka mengetahui apakah gambaran tema yang dihasilkan pada studi ini selaras pada situasi yang partisipan alami mengenai fenomena jiwa, semangat, implementasi dan efektivitas *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren.

9. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis

Peneliti melaksanakan analisa kembali data yang sudah didapat pada saat melaksanakan validasi pada partisipan agar ditambahkan kembali pada deskripsi akhir secara mendalam dibagian laporan penelitian sehingga fenomena pembaca bisa memahami fenomena jiwa, semangat, implementasi dan efektivitas *Islamic Entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan hasil analisa data pada studi ini dilaksanakan dengan standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas serta standar konfirmabilitas yakni sebagai berikut:⁹

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) yakni uji kepercayaan pada data hasil studi kualitatif. Moleong memaparkan uji kredibilitas punya dua fungsi yakni memeriksa tingkat kepercayaan temuan mampu tercapai serta berfungsi menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan jalan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.270-277

pembuktian pada fakta agenda yang diteliti. Uji kredibilitas pada studi ini mempergunakan triangulasi. Triangulasi yakni melaksanakan pemeriksaan keabsahan pada temuan suatu studi dengan pihak lainnya yang dianggap bisa dengan kritis memahami hasil analisa.¹⁰

Studi ini mempergunakan triangulasi metode serta sumber data. Triangulasi sumber yakni melaksanakan pengujian data pada beberapa sumber informan yang datanya akan diambil.¹¹ Dengan triangulasi sumber, peneliti akan melaksanakan perbandingan hasil wawancara, observas, dokumentasi yang sudah didapat pada tiap informan ataupun sumber selaku bentuk perbandingan dalam rangka menggali serta mencari kebenaran informasi yang sudah didapat. Kata lainnya, triangulasi sumber yakni pengecekan kembali data dengan sumber yang lain.

Triangulasi metode, yakni pengecekan terhadap kepercayaan penemuan hasil studi pada beberapa teknik pengumpulan data serta mengerjakan derajat pada sumber-sumber data melalui penggunaan metode serupa.¹² Pada studi ini peneliti menghilangkan teknik wawancara serta observasi yang selanjutnya digabung menjadi satu dalam rangka mendapat kesimpulan.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas yakni teknik yang dilaksanakan dalam rangka

¹⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan*, cetakan pe (Bandung, 2017).

¹¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

¹² Ibid.276

pengujian validitas eksternal studi kualitatif yang mampu mencerminkan derajat ketepatan ataupun mampu diterapkannya hasil studi pada populasi dimanakah sampel tersebut diambil.¹³ Penerapan uji transferabilitas pada studi ini yakni peneliti akan memberi uraian dengan jelas, rinci serta sistematis pada hasil studi. Uraian hasil studi dipaparkan dengan rinci sistematis serta jelas yang punya tujuan agar studi ini bisa mudah pembaca pahami serta hasilnya mampu diimplementasikan pada populasi dimana sampel studi ini diambil.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas pada studi kualitatif dilaksanakan melalui audit pada semua proses studi. Pada studi ini peneliti akan melaksanakan audit melalui konsultasi kembali pada pembimbing yang selanjutnya pembimbing akan melaksanakan audit pada semua proses studi ini. Peneliti nantinya akan melaksanakan konsultasi pada pembimbing agar kekeliruan pada penyajian hasil studi serta proses pada penelitian dapat dikurangi kekeliruannya.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas

Uji konfirmabilitas yakni uji objektivitas pada studi kualitatif yang mana studi dinyatakan objektif jika studi ini sudah disepakati banyak individu. Uji ini memiliki arti menguji hasil studi yang dikaitkan pada proses penelitian yang dilaksanakan sehingga pada uji ini nantinya peneliti akan melaksanakan pengujian ulang yang bisa didapat terkait *entrepreneur*

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren. Uji konfirmabilitas membuat tempat teknik yakni, 1) peningkatan ketekunan pengamatan; 2) triangulasi metode serta sumber; 3) diskusi teman sejawat; 4) mempergunakan bahan referensi.

H. Tahap –Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ada beberapa tahapan penelitian yaitu:¹⁴

1. Melaksanakan pembuatan daftar ekspresi ekspresi respon ataupun jawaban partisipan dengan *bracketing* (menunda prasangka peneliti) agar memungkinkan ekspresi tersebut tampil apa adanya. Tiap ekspresi pengalaman hidup partisipan sangat diperlakukan dengan serupa (*harizontalization*).
2. Eliminasi serta reduksi ekspresi ekspresi berpedoman pada pertanyaan apakah ekspresi tersebut termasuk esensi pengalamannya partisipan bahkan apakah ekspresi bisa diklasifikasikan untuk diberikan tema serta label. Ketidakjelasan ekspresi, pengulangan serta tumpang tindihnya akan dilaksanakan eliminasi serta reduksi. Selanjutnya ekspresi yang memiliki makna akan diberikan tema serta label.
3. Pembuatan klaster serta menulis tema pada ekspresi yang konsisten memperlihatkan kesamaan serta tidak ada perubahan. Pemberian label serta klaster pada ekspresi tersebut termasuk tema inti pengalamannya

¹⁴ Abd. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas: CV. Pena Persada* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021). 27-28

hidup partisipan.

4. Melaksanakan validasi pada ekspresi, melaksanakan pemberian lebih pada ekspresi serta tema melalui cara; a) apakah ekspresi tersebut eksplisit termuat pada transkrip catatan ataupun wawancara hariannya partisipan; b) apabila ekspresi tersebut tidak eksplisit maka apakah ekspresi tersebut bekerja tanpa konflik. Jika tidak eksplisit serta *compatible* pada pengalaman hidupnya partisipan tentunya ekspresi tersebut dihilangkan.
5. Membuat ITD (*Individual Textural Description*) yakni dibuat dengan cara menyampaikan ekspresi yang sudah di validasi mengacu pada tema dengan dilengkapi kutipan verbatim hasil catatan ataupun wawancara hariannya partisipan.